

Pengaruh Adopsi Financial Technology Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022

Yuliana Dwi Yulastri^{1*}, Iwan Kusuma Negara¹

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia.

Article Info

Received: July 20, 2024

Revised: August 19, 2024

Accepted: September 20, 2024

Publish: September 30, 2024

Corresponding Author:

Yuliana Dwi Yulastri

dwiylulastri@gmail.com

DOI: [10.29303/alexandria.v5i2.628](https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i2.628)

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a(CC-BY License)



Abstract: This research aims to analyse the effect of financial technology (fintech) adoption on the profitability of conventional commercial banks registered with the Financial Services Authority for the period 2017-2022. This research is an associative research with a quantitative approach. The data collection method is a survey sample. The population in the study amounted to 93 banks. By using purposive sampling technique, 5 bank samples were obtained (30 observation data). Fintech services in this study are measured using Automated Teller Machine (ATM), internet banking and mobile banking. While profitability is measured using Return On Asset (ROA). The panel data analysis method in this research is multiple linear regression analysis using Eviews version 12. The results of this research indicate that Automated Teller Machine (ATM) has a positive and insignificant effect on ROA, internet banking has a negative and insignificant effect on ROA and mobile banking has a positive and significant effect on ROA.

Keywords: Financial Technology, Automated Teller Machine (ATM), Internet Banking, Mobile Banking, ROA.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi *financial technology (fintech)* terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2022. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yaitu sampel survei. Populasi dalam penelitian berjumlah 93 bank. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka diperoleh 5 sampel bank (30 data observasi). Layanan *fintech* pada penelitian ini diukur menggunakan *Automated Teller Machine (ATM)*, *internet banking* dan *mobile banking*. Sedangkan profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Metode analisis data panel dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan *Eviews* versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Automated Teller Machine (ATM)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, *internet banking* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan *mobile banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Financial Technology, Automated Teller Machine (ATM), Internet Banking, Mobile Banking, ROA.

Pendahuluan

Beberapa dekade terakhir ini, inovasi teknologi di Indonesia terus berkembang pesat dan merambah ke berbagai sektor dalam aspek kehidupan masyarakat yang perkembangannya bisa dirasakan setiap hari dan

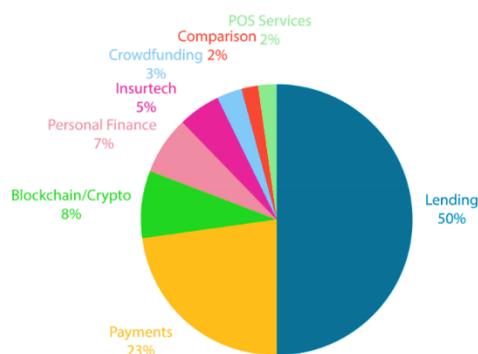
memberikan kemudahan bagi masyarakat. Salah satu perkembangan teknologi ini adalah Teknologi Finansial atau *Financial Technology (FinTech)* di industri keuangan. *Financial Technology (Fintech)* mengacu pada proses dan produk baru yang tersedia untuk layanan keuangan berkat adanya kemajuan teknologi digital, lebih

How to Cite: Yulastri, Y. D., & Negara, I. K. (2024). Pengaruh Adopsi Financial Technology Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(2), 186-192. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i2.628>

tepatnya, *fintech* adalah inovasi keuangan berbasis teknologi yang dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk baru yang memiliki dampak terhadap pasar dan lembaga keuangan serta penyediaan layanan keuangan (Phan et al., 2018).

Gaya hidup masyarakat yang serba cepat dan berbasis internet serta semakin terjangkaunya harga *smartphone* untuk akses ke layanan *fintech* menjadi pemicu pesatnya perkembangan *fintech* di Indonesia. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 215 juta orang pada tahun 2023 meningkat 2,67% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 210 juta orang. Jumlah tersebut setara dengan 78,19% dari seluruh populasi di Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah pengguna internet setiap tahunnya dan berbagai inovasi-inovasi praktis yang ditawarkan mempermudah perkembangan *fintech* di era modern ini.

Perkembangan *fintech* juga dapat dilihat dari perkembangan sektor-sektor *fintech* berikut ini di berbagai bidang seperti *Start-up* pembayaran (payment), peminjaman (lending), perencanaan keuangan (personal finance), investasi ritel, pembiayaan (crowdfunding), pengiriman uang, riset keuangan, dan lain-lain. Layanan keuangan berbasis digital yang saat ini sedang berkembang di Indonesia, yaitu *payment channel system*, *digital banking*, *online digital insurance*, *peer to peer* (P2P) *lending*, serta *crowd funding* (Prastika, 2019). *Fintech* di Indonesia menawarkan berbagai layanan yang dijabarkan oleh *Fintech News Singapore* (2020).



Gambar 1. Distribusi *Fintech* di Indonesia Tahun 2020

Dapat dilihat berdasarkan grafik di atas bahwa *start-up fintech* di Indonesia didominasi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang layanan peminjaman *online*, yang mencakup setengah atau 50% dari seluruh *start-up fintech* di Indonesia.

Hadir dan berkembangnya *Fintech* di Indonesia menjadi ancaman dan menciptakan tantangan bagi sektor perbankan tradisional karena layanan dan produk *fintech* telah memasuki segmen pasar yang sama dengan bank, yakni dalam layanan perkreditan.

Informasi melalui laman OJK (www.ojk.go.id), saat ini terdapat 102 perusahaan penyelenggara *fintech lending* yang terdaftar dan memiliki izin beroperasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia. Tantangannya tidak terbatas pada layanan perkreditan, tetapi juga mencakup strategi pemasaran, daya tanggap dan fleksibilitas dalam menawarkan layanan baru, akses ke lebih banyak nasabah, dan menjangkau mereka yang memiliki rekening bank atau bahkan yang tidak memiliki rekening bank. Perbankan harus terus melakukan inovasi agar tidak tertinggal oleh pesaing dan untuk mencegah nasabah beralih ke produk pesaing. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan mengadopsi layanan *fintech*.

Pada tahun 2018 *Price water house Coopers* (PwC) meluncurkan survei bertajuk *Digital Banking Survey of Indonesian Banks* yang menyebutkan bahwa sekitar 72% responden yang merupakan bankir Indonesia menganggap bahwa Go-Jek dengan fasilitas Go-Pay dan layanan-layanan lainnya merupakan pesaing serius bagi perbankan Indonesia. Sebagai respon dalam menghadapi persaingan, bank-bank Indonesia termasuk Bank Umum Konvensional memilih *digital banking* sebagai bagian dari strategi perusahaan mereka dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan *fintech*.

Digital banking menggunakan teknologi baru untuk menghasilkan pendapatan baru dan meningkatkan proses interaksi antara nasabah dan bank (Chhaidar et al., 2022). Sari (2023) menerangkan bahwa layanan adopsi *fintech* yang ditingkatkan perbankan melalui *digital banking* adalah dengan mengembangkan *electronic banking* (e-banking). *E-banking* merupakan salah satu layanan *fintech* yang diadopsi oleh bank untuk mempermudah pengembangan proses bisnis operasional sebagai langkah untuk meningkatkan kinerja bank. Jenis-jenis e-banking terdiri dari *Automated teller Machine* (ATM), *internet banking*, *mobile banking*, *phone banking* dan *Short Message Service* (SMS) *banking*.

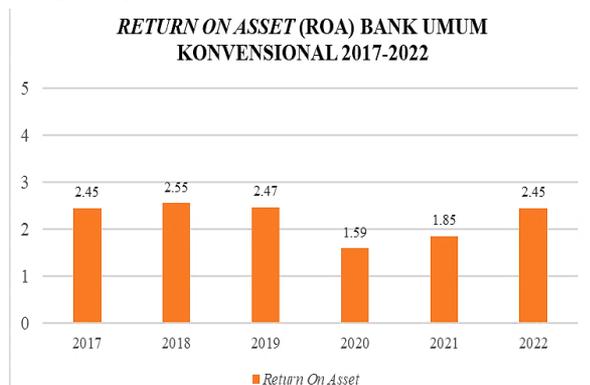
ATM menggunakan sistem *microcontroller* khusus yang berfungsi mengamankan data dan menjamin keamanan data nasabahnya saat pertama kali muncul yang kini beralih menggunakan *personal computer* (PC) (Falestiya, 2020). ATM dapat dijumpai di berbagai tempat dan dapat diakses 24 jam dalam 7 hari dengan layanan utamanya berupa penarikan uang tunai. *Mobile banking* merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau *smartphone*. Dibandingkan layanan *e-banking* lainnya, perkembangan *mobile banking* terbilang paling cepat lantaran mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern yang membutuhkan layanan perbankan yang praktis, cepat, dan mudah (Sudaryanti et al., 2018). *Internet banking* memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan dan

melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. *Phone banking* merupakan layanan keuangan yang diberikan untuk memudahkan nasabah dalam mendapatkan informasi perbankan dan melakukan transaksi non-finansial melalui telepon (Ferdinandus *et al.*, 2022). *SMS banking* merupakan layanan perbankan yang menyediakan transaksi seperti transfer dan pembayaran tagihan yang dapat diakses melalui *handphone* melalui media SMS (Sari, 2023).

Secara tidak langsung penerapan layanan *e-banking* dapat meningkatkan profitabilitas bank, karena dengan kemudahan transaksi tanpa dibatasi tempat dan waktu dapat memenuhi kebutuhan nasabah dan meningkatkan kepuasan nasabah yang membuat nasabah semakin sering melakukan transaksi sehingga pendapatan yang dapat diperoleh bank dan tingkat profitabilitas akan meningkat. Digitalisasi layanan perbankan akan mengurangi atau memangkas margin, yang akan mempengaruhi profitabilitas bank. Bank yang telah beradaptasi dengan *e-banking* akan melayani nasabahnya dengan lebih efektif dan efisien.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin (NIM)*. *Return On Asset (ROA)* sebagai salah satu ukuran profitabilitas bank, dalam hal ini Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan dana masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat pencapaian laba bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset sehingga lebih mudah untuk dianalisis dan diprediksi profitabilitasnya (Dendawijaya, 2009:118).

Berikut kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)* pada periode 2017-2022.



Gambar 2. Rasio Profitabilitas *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022.

Berdasarkan grafik pada gambar tersebut diketahui bahwa *Return On Asset (ROA)* pada bank umum konvensional yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020-2021 cenderung mengalami penurunan disebabkan kurangnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Berfluktuasinya *Return On Asset (ROA)* pada bank umum konvensional ini diduga disebabkan oleh adanya Pandemi Covid-19 yang dimulai pada akhir tahun 2019 yang mengakibatkan krisis kesehatan global dan sosial ekonomi. Pada saat pandemi, diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dimana segala aktivitas masyarakat hanya boleh dilakukan di rumah saja. Dibalik kondisi mengkhawatirkan yang disebabkan pandemi Covid-19, bank juga dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan layanan keuangan digitalnya melalui *e-banking* seperti ATM, *internet banking*, dan *mobile banking* untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan erat dengan pengaruh adopsi *financial technology* terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ogutu *et al.*, (2021), Chhaidar *et al.*, (2022), Aditya dan Rahmi, (2022) dan Supriyadi *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Namun demikian, hasil berbeda ditemukan oleh Phan *et al.*, (2018) dan Lorensia (2023) bahwa *financial technology* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2017). Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2015:39). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2017-2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sample survey* dengan teknik studi dokumentasi. Adapun data yang digunakan diperoleh melalui *website* resmi masing-masing bank yang dijadikan sampel serta referensi lain yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang diteliti. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terpilih 5 perusahaan Bank Umum

Konvensional dari total 92 populasi yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Transformasi Data

	X1_ATM	X2_IB	X3_MB	Y_ROA
Mean	3.602333	16.26433	81.58300	2.423667
Median	3.945000	8.450000	56.47500	2.435000
Maximum	167.7700	252.4500	227.7700	4.220000
Minimum	-72.52000	-38.45000	-8.980000	0.500000
Std. Dev.	38.65112	53.18030	62.13218	1.003942
Skewness	2.315975	3.272663	1.064126	0.192546
Kurtosis	12.37616	14.64727	3.042654	2.189965
Jarque-Bera Probability	136.7091	223.1252	5.664091	1.005567
	0.000000	0.000000	0.058892	0.604845
Sum	108.0700	487.9300	2447.490	72.71000
Sum Sq. Dev.	43323.36	82016.20	111951.8	29.22910
Observations	30	30	30	30

Berdasarkan tabel 1, dari 5 sampel terpilih selama 6 tahun periode penelitian diperoleh 30 data, berikut keterangan dari data analisis statistik deskriptif yang telah diolah:

Pertumbuhan transaksi ATM tertinggi dimiliki oleh PT. Bank KEB Hana Indonesia tahun 2020 sebesar 167,77%. Dengan adanya 220 unit ATM Bank Hana yang tersebar secara merata di seluruh Indonesia dan terkoneksi dengan ATM Bersama, ATM Prima, ATM dalam jaringan VISA, membuat banyak nasabah yang menggunakan layanan ATM Bank Hana pada tahun 2020. Lalu pertumbuhan transaksi ATM terendah juga dimiliki oleh PT. Bank KEB Hana Indonesia tahun 2021 sebesar -72,52%. Rendahnya angka pertumbuhan transaksi tersebut diduga disebabkan oleh masih asingnya nama Bank KEB Hana dibandingkan nama bank lainnya di benak masyarakat. Sehingga belum banyak masyarakat yang membuka rekening dan menggunakan layanan ATM Bank KEB Hana. Kemudian nilai rata-rata pertumbuhan transaksi ATM dari ke-5 bank tersebut adalah 3.602333 dengan nilai standar deviasi sebesar 38.65112.

Pertumbuhan transaksi *Internet Banking* tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Mega Tbk tahun 2020 sebesar 252,45%. Berdasarkan riset peneliti, tingginya pertumbuhan jumlah transaksi tersebut disebabkan tren transaksi melalui jaringan internet yang terus meningkat seperti *internet banking*. Pertumbuhan jumlah transaksi *internet banking* ini didorong oleh dilengkapinya fitur-fitur diantaranya seperti pembukaan rekening kedua, *reward point*, terhubung

dengan berbagai sumber dana, transaksi produk *Wealth*, transaksi *valas*, *apply insurance*, dan *digital branch service*. Lalu pertumbuhan transaksi *Internet Banking* terendah dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022 sebesar -38,45%. Rendahnya pertumbuhan jumlah transaksi tersebut disebabkan oleh pengguna *internet banking* telah beralih ke BNI *Mobile Banking*. Dengan demikian, nasabah tidak lagi memilih *internet banking* sebagai opsi utama dalam bertransaksi. Kemudian dari ke-5 bank tersebut memiliki nilai rata-rata pertumbuhan jumlah transaksi sebesar 16.26433 dan nilai standar deviasi sebesar 53.18030.

Pertumbuhan transaksi *Mobile Banking* tertinggi dimiliki oleh PT. Bank KEB Hana Indonesia tahun 2017 sebesar 227.77%. Bank KEB Hana menyebutkan tren transaksi melalui *mobile banking* terus meningkat beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini dipicu oleh penyempurnaan berbagai aspek dalam aplikasi *mobile banking* seperti keamanan, kelengkapan hingga kenyamanan. Sedangkan pertumbuhan jumlah transaksi *mobile banking* terendah juga dimiliki oleh PT. Bank KEB Hana Indonesia tahun 2020 sebesar 8,9%. Rendahnya pertumbuhan jumlah transaksi tersebut disebabkan oleh fitur layanan pada *mobile banking* Bank Hana tidak semenarik dan selengkap *mobile banking* bank lainnya. Lalu rata-rata nilai transaksi *mobile banking* dari ke-5 bank tersebut adalah sebesar 81.58300 dan nilai standar deviasi sebesar 62.13218.

Return On Asset (ROA) tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Mega Tbk di tahun 2021 yaitu 4.22%. Berdasarkan riset peneliti, tingginya ROA tersebut dikarenakan peningkatan jumlah pengguna dan jumlah transaksi *mobile banking* yang disebabkan semakin lengkapnya fitur *mobile banking* Bank Mega yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan nasabah mulai beralih dari ATM untuk menggunakan *mobile banking*. Lalu *Return On Asset* (ROA) terendah dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2020 yaitu 0,50%. Berdasarkan riset peneliti, penurunan tersebut sejalan dengan industri dimana disebabkan terdapat penurunan laba di tahun 2020. Kemudian nilai rata-rata ROA dari ke-5 bank adalah sebesar 2.42366666 dengan standar deviasi sebesar 1.00394217.

2. Pemilihan Model Estimasi

Menurut Basuki dan Yuliadi (2015:167) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

a. Uji Chow

Berikut hipotesis yang dibuat dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.209412	(4,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	36.728359	4	0.0000

Hasil Uji Chow pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (prob) untuk *Cross-section F* adalah 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

Hipotesis pada uji *hausman* adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.340937	3	0.7194

Dapat dilihat berdasarkan output pada tabel 3 bahwa nilai Prob. *Chi-Square* sebesar 0,7194 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi (α) 0,05. Maka H_0 diterima, keputusannya bahwa model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Hipotesis uji Lagrange Multiplier adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

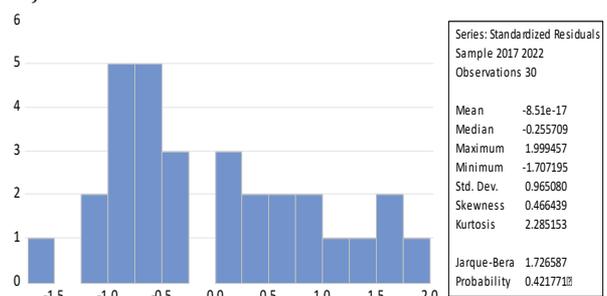
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	24.09101 (0.0000)	0.507229 (0.4763)	24.59824 (0.0000)
Honda	4.908259 (0.0000)	-0.712200 (0.7618)	2.967062 (0.0015)
King-Wu	4.908259 (0.0000)	-0.712200 (0.7618)	3.183600 (0.0007)
Standardized Honda	5.580927 (0.0000)	-0.506223 (0.6936)	0.870076 (0.1921)
Standardized King-Wu	5.580927 (0.0000)	-0.506223 (0.6936)	1.143574 (0.1264)
Gourieroux, et al.	--	--	24.09101 (0.0000)

Berdasarkan *output* pada Tabel 4 diatas, diperoleh hasil nilai Prob. Breusch-Pagan adalah sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Maka H_0 ditolak, sehingga keputusannya bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

d. Uji Asumsi Klasik

Dalam Napitupulu *et al.*, (2021:120-121) dijelaskan apabila dalam melakukan pengujian model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), maka uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan uji multikolinieritas.

Uji Normalitas



Gambar 4. Grafik Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas residual diatas, diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 1.726587 dengan nilai probability 0.421771 > 0.05, sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1_ATM	X2_IB	X3_MB
X1_ATM	1.000000	-0.264190	-0.362061
X2_IB	-0.264190	1.000000	0.328168
X3_MB	-0.362061	0.328168	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4.13, diperoleh nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan beberapa pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, diputuskan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) dan telah dipastikan bahwa model tersebut tidak memiliki masalah asumsi klasik.

Tabel 6. Model Terpilih *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.837495	0.556094	3.304291	0.0028
X1_ATM	0.003280	0.003157	1.039080	0.3083
X2_IB	-0.000377	0.002362	-0.159739	0.8743
X3_MB	0.007115	0.002093	3.398877	0.0022
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.163410	0.8024
Idiosyncratic random			0.577407	0.1976
Weighted Statistics				
R-squared	0.349228	Mean dependent var	0.481293	
Adjusted R-squared	0.274139	S.D. dependent var	0.655748	
S.E. of regression	0.558681	Sum squared resid	8.115230	
F-statistic	4.650849	Durbin-Watson stat	1.176482	
Prob(F-statistic)	0.009870			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.075920	Mean dependent var	2.423667	
Sum squared resid	27.01001	Durbin-Watson stat	0.353477	

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, dapat disimpulkan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$ROA = 1.837494 + 0.0032ATM - 0.0003InternetBanking + 0.0071MobileBanking$$

Perumusan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1.837494, maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen (ATM, *internet banking* dan *mobile banking*) bernilai 0 (nol/tidak ada) maka akan diperoleh nilai Y sebesar 1.837494.
- 2) Nilai koefisien ATM terhadap ROA bernilai positif sebesar 0.0032, maka bisa diartikan bahwa jika jumlah transaksi ATM mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen lainnya nilainya

tetap, maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0.0032. Tanda positif pada ATM merupakan arah pengaruh ATM terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga dapat diartikan bahwa ATM berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

- 3) Nilai koefisien *internet banking* bernilai negatif sebesar 0.0003, maka bisa diartikan bahwa jika jumlah transaksi *internet banking* mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen lainnya nilainya tetap, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0.0003. Tanda negatif pada *internet banking* merupakan arah pengaruh *internet banking* terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga dapat diartikan bahwa *internet banking* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 4) Nilai koefisien *mobile banking* bernilai positif sebesar 0.0071, maka bisa diartikan bahwa jika jumlah transaksi *mobile banking* mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen lainnya nilainya tetap, maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0.0071. Tanda positif pada *mobile banking* merupakan arah pengaruh *mobile banking* terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga dapat diartikan bahwa *mobile banking* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 5) Uji Kelayakan Model (Uji F)
Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 diperoleh nilai probabilitas (*F-statistics*) adalah 0,009870 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi layak atau lolos uji kelayakan model.
- 6) Uji t (Parsial)
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, maka pengaruh ATM, *internet banking* dan *mobile banking* terhadap *Return On Asset* (ROA) dijelaskan sebagai berikut:
 - a) *Automatic Teller mechine* (ATM) memiliki nilai koefisien sebesar 0.003280 dengan Prob. (Signifikansi) sebesar 0,3083 > (0,05), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa ATM (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).
 - b) *Internet Banking* memiliki nilai koefisien sebesar -0.000377 dengan Prob. (Signifikansi) sebesar 0,8743 < (0,05), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa *Internet Banking* (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

c) *Mobile Banking* memiliki nilai koefisien sebesar 0,007115 dengan Prob. (Signifikansi) sebesar $0,0022 < (0,05)$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa *Mobile Banking* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

7) Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6 hasil uji koefisien determinasi diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,274139. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* dijelaskan sebesar 27,41% oleh variabel ATM (X1), *Internet Banking* (X2), dan *Mobile Banking* (X3). Sisanya 72,59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ATM memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2. Variabel *Internet Banking* memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3. Variabel *Mobile Banking* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Daftar Pustaka

- Aditya, M. A., & Rahmi, A. N. (2022). Pengaruh financial technology terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(2), 77-88.
- APJII. (2023). *Survei Internet APJII 2023*. <https://survei.apjii.or.id/>. Diakses pada 11 Oktober 2023
- Chhaidar, A., Abdelhedi, M., & Abdelkafi, I. (2022). The effect of financial technology investment level on european banks □ profitability. *Journal of the Knowledge Economy*, 1-23.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia
- Falestiya, A. (2023). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Penerapan Internet Banking Dilihat Dari Tingkat Profitabilitas Dan Efisiensi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Ferdinandus, S. J., Bugis, M. S. G., & Pattiruhu, J. R. (2022). Analisis Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Bum Di Indonesia. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1039-1045.
- Fintech News Singapore. (2020). *Fintech Startup In Indonesia*. <https://fintechnews.sg/fintech-startups-in-indonesia/>. Diakses pada 12 Oktober 2023
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Loresnia, F. (2023). *Pengaruh Keberadaan Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Musi Charitas).
- Ogutu, M. (2018). Effect of e-banking on financial performance of listed commercial banks in Kenya (Doctoral dissertation, Kca University).
- Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2020). Do Financial Technology Firms Influence Bank Performance?. *Pacific-Basin finance journal*, 62, 101210.
- Prastika, Y. (2019). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- PricewaterhouseCoopers. (2018). *Survei PwC Indonesia: Perbankan Digital di Indonesia 2018 □ Strategi digital sebagai strategi perusahaan □*. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2018/indonesian/perbankan-digital-indonesia-survei-2018.html>. Diakses pada 12 Oktober 2023
- Sari, R. A. P. (2023). Analisis Fintech Adoption Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, 1(1), 11-21.
- Siregar. 2017. *Metode penelitian kuantitatif*. KENCANA. Jakarta
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 96-107.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press
- Supriyadi, S., Darmawan, J., & Bandarsyah, B. (2023, August). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *In Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 56-71).